

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Sebagian besar ibu hamil di wilayah Puskesmas Cangkringan Sleman tahun 2022 memiliki perilaku seksual yang aman (87,6%), dan sisanya sebanyak 12,4% ibu hamil memiliki perilaku seksual yang tidak aman.
2. Hampir setengah dari ibu hamil di wilayah Puskesmas Cangkringan Sleman tahun 2022 mengalami IMS positif (49,4%).
3. Terdapat perbedaan yang signifikan kejadian IMS berdasarkan perilaku seksual bumil di wilayah Puskesmas Cangkringan Sleman tahun 2022.

#### **B. Saran**

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Puskesmas Cangkringan Sleman

Pada penelitian ini menunjukkan 49,4% ibu hamil mengalami IMS positif dan sebanyak 12,4% ibu hamil memiliki perilaku seksual yang tidak aman, sehingga disarankan kepada Kepala Puskesmas untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak melalui program-program yang mendukung pencegahan IMS seperti meningkatkan jadwal penyuluhan kesehatan terkait pencegahan IMS secara rutin dan memberikan materi edukasi terkait pencegahan perilaku seksual tidak aman dan IMS yang lebih

komunikatif dan mudah dimengerti meskipun ibu memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

## 2. Bagi Tenaga medis dan non medis yang berinteraksi dengan ibu hamil dengan IMS di Puskesmas Cangkringan.

Disarankan kepada tenaga medis dan non medis yang berinteraksi dengan ibu hamil dengan IMS di Puskesmas Cangkringan untuk lebih proaktif melakukan upaya preventif dan promotif kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan untuk memperbaiki perilaku seksual meningkatkan derajat kesehatan khususnya pada ibu hamil.

## 3. Bagi Ibu Hamil

Disarankan kepada ibu hamil untuk melakukan perilaku seksual yang aman dan khususnya penderita IMS diharapkan ikut aktif melakukan konseling dan pemeriksaan kesehatan ke fasilitas kesehatan terdekat untuk mendapatkan informasi terkait pengobatan IMS.

## 4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber data untuk penelitian selanjutnya. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan diantaranya, yaitu penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang melakukan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat dan hanya meneliti perbedaan kejadian IMS berdasarkan perilaku seksual bumil di wilayah Puskesmas Cangkringan Sleman dan tidak menggambarkan hubungan antara sebab akibat yang terjadi, serta masih banyak faktor-

faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kejadian IMS pada ibu hamil, sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat meneliti terkait faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kejadian IMS pada ibu hamil (seperti tingkat sosial ekonomi, tingkat pengetahuan, riwayat NAPZA, *vaginal douching*, riwayat konsumsi alkohol, dan upaya medis yang sudah pernah dilakukan), dan dampaknya yang terjadi pada ibu hamil yang mengalami IMS, serta menggunakan desain kohort karena lebih baik untuk menilai perjalanan dari suatu penyakit.